

## ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA REMAJA TERHADAP ORANG TUA DI KELURAHAN RAHANDOUNA KOTA KENDARI

**SURIANTI**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

\*Korespondensi: [suriantikreton@gmail.com](mailto:suriantikreton@gmail.com)

### Article History

Received : 20/12/2022 Revised : 23/12/2022 Accepted : 25/12/2022 Online Available : 29/12/2022

### Abstrak

Berbagai temuan kesantunan berbahasa remaja terhadap orang tua di kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari, tentunya dengan analisis menggunakan teori Maksim. Adapun penelitian ini memakai sampel sebanyak 10 remaja, itu artinya sebanyak 10 situasi percakapan terjadi. dari kesepuluh situasi percakapan tersebut peneliti menemukan data sebanyak 18, yang terbagi menjadi 3 data maksim kearifan, 7 data maksim kedermawanan, 1 data maksim pujian, 1 data maksim kesederhanaan, 2 data maksim kesepakatan, dan 4 data maksim simpati. Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dituangkan peneliti, penulis memeberikan beberapa saran kepada peneliti selanjutnya, dan masyarakat tutur kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari. Kepada peneliti selanjutnya, keterbatasan peneliti sekarang untuk melanjutkan penelitian ini mengenai bentuk wajah dalam memahami kesantunan ataupun kesopanan. Olehnya itu, besar harapan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti bentuk wajah untuk mengetahui kesantunan tersebut. Kepada masyarakat yang bermukim di Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari. Kesantunan berbahsa di kelurahan Rahandouna masih tetap terjaga. Olehnya itu diharapkan hal tersesebut tetap dipertahankan dan tidak terpengaruh budaya-budaya asing yang masuk.

**Kata Kunci :** Berbahasa, Orang Tua, Kesatuan.

### Abstract

*Various findings on adolescent politeness towards parents in the Rahandouna sub-district, Poasia District, Kendari City, of course, are analyzed using the maxim theory. This study used a sample of 10 adolescents, which means that as many as 10 conversational situations occurred. Of the ten conversational situations the researcher found 18 data, which were divided into 3 data maxims of wisdom, 7 data maxims of generosity, 1 data maxims of praise, 1 data maxims of modesty, 2 data maxims of agreement, and 4 data maxims of sympathy. From the results of the research and conclusions that have been written by the researchers, the authors provide several suggestions to further researchers, and the community of Rahandouna Village, Poasia District, Kendari City. To future researchers, the limitations of the current researcher to continue this research regarding facial shape in understanding politeness or politeness. Therefore, there is great hope for future researchers to examine facial shape to find out this politeness. To the people who live in Rahandouna Village, Poasia District, Kendari City. Politeness in language in the Rahandouna sub-district is still maintained. It is hoped that this will be maintained and will not be influenced by incoming foreign cultures.*

**Keywords:** Language, Parents, Unity.

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi. Hampir semua kegiatan ataupun aktifitas sehari-hari kita menggunakan bahasa. Bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Sedangkan menurut Chaer (2007:15) bahasa merupakan fenomena yang selalu hadir dalam segala kegiatan manusia, digunakan oleh sekelompok sosial yang berbeda untuk berbagai keperluan. Jadi dapat diartikan bahwa bahasa merupakan lambang bunyi yang memiliki makna dan digunakan sebagai sarana komunikasi dimasyarakat.

Dalam masyarakat bahasa hanya dimaknai sebagai sarana komunikasi ataupun interaksi, padahal cakupan bahasa sangat luas. Berbicara soal salah benarnya berbahasa saja, kita sebagai akademisi sudah harus memaparkan beberapa teori untuk membuktikan suatu argumen.

Lazimnya masyarakat tidak terlalu mempersoalkan benar ataupun salah dalam bertutur kata. Masyarakat mengukur itu semua dalam bentuk kesopanan ataupun kesantunan dalam menuturkan kata. Olehnya itu, tutur kata seseorang yang menggunakan bahasa sangatlah berpengaruh dalam penilaian masyarakat. Tidak jarang kita melihat pengguna bahasa yang benar tetapi nilai kesantunan dalam penyampaiannya sangat kurang, sehingga sering kita mendengar “Bahasanya benar tapi tidak baik”.

Penelitian mengenai kesantunan berbahasapun sudah beberapa cendekiawan yang melakukannya, seperti penelitian skripsi Anzhari Djumingan yang meneliti di SMPN 12 Makassar. Judul penelitian Anzhari Djumingan adalah “Analisis Kesantunan Berbahasa Guru dan Siswa pada Kegiatan Presentasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 12 Makassar”. Dalam Penelitiannya, Anzhari Djumingan mengklasifikasikan jenis tuturan berdasarkan sifat kalimat kemudian di analisis berdasarkan Maksim.

Hasilnya adalah bentuk kesantunan berbahasa dalam intruksi dari guru ke siswa yang berwujud tuturan deklaratif menaati maksim kearifan, pemufakatan; tuturan Introgatif menaati maksim kearifan dan pujian; Tuturan Imperatif menaati maksim kearifan; tuturan ekslamatif menaati maksim kearifan. Sedangkan bentuk kesantunan berbahasa dalam interaksi dari siswa ke siswa yang berwujud tuturan deklaratif menaati maksim kearifan, kedermawanan, pemufakatan, dan simpatif; tuturan introgratif menaati maksim kearifan dan simpati; tuturan imperatif menaati maksim kearifan; tuturan ekslamatif menaati maksim kearifan.

Tentunya penulis dalam menulis penelitian ini banyak mengutip dari peneliti sebelumnya. Akan tetapi, peta kesantunan berbahasa dalam masyarakat umum masih belum terprediksi. Hal itu dikarenakan ukuran kesantunan dalam masyarakat itu beragam. Kondisi geografi suatu daerahpun mempengaruhi tingkat penilaian seseorang mengenai kesantunan berbahasa.

Santun dalam KBBI adalah halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya), mengartikan kata santun dalam KBBI-pun bisa menjadi salah satu tolak ukur dalam kesantunan berbahasa. Bahkan kata yang benar tetapi dilafalkan dengan penyebutan nada yang besar sering kali dianggap kurang memenuhi unsur kesantunan.

Lantas apakah tolak ukur kesantunan berbahasa itu? Hal ini menarik untuk dibahas. Apalagi penulis melakukan penelitian di Kelurahan Rahandouna. Daerah yang memiliki dua sub rumpun bahasa daerah, juga masyarakat pendatang yang cukup berbaur dengan masyarakat asli disana.

Di Kelurahan Rahandouna kalangan mudamudi yang menjadi fokus penilaian kesantunan. Itu di karenakan orang tua cenderung bisa mengontorol cara berbahasanya dan juga orang tua menjadi sasaran tutur remaja untuk menghormatinya.

Fenomena kesantunan berbahasa di Kelurahan Rahandouna sendiri sampai dengan saat ini masih tetap terjaga. Itu dikarenakan nilai-nilai luhur dan norma yang tertanam di daerah tersebut masih dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat. Disituasi tertentu komunikasi antara remaja terhadap orang tua sangat menaati kesantunan. Misal, mengucapkan kata ‘Tabea’ diasaat melewati orang yang lebih tua atau dalam bahasa Indonesia sering kita temui kata permisi. Kemudian juga untuk menyebut orang yang lebih tua harus disertai kata, kakak, bapak, mama, ina, ama, dan lain-lain. Namun tidak bisa di pungkiri bahwa disituasi non formal masih ada remaja yang dalam berbahasa tidak memperhatikan nilai kesantunan. Contoh, situasi pertemuan di jalanan, remaja hanya menyapa orang tua dengan kata pergi dimana?. Padahal lazimnya untuk memenuhi nilai kesantunan, remaja mestinya menambahkan kata bapak, atau ibu atau kaka. Jadi kata yang semestinya adalah kakak pergi dimana?

Bukan hanya itu, hal yang membuat penting penelitian ini ialah agar kita sama-sama dapat mengukur sejauh mana kesantunan berbahasa remaja terhadap orang tua dalam masyarakat. Apalagi kita diperhadapkan dengan contoh kalimat diatas “Bahasanya benar tapi tidak Baik”. Beragamnya problematika kesantunan berbahasa membuat penulis tertarik mengambil judul penelitian “Analisis Kesantunan Berbahasa Remaja Terhadap Orang Tua di Kelurahan Rahandouna Kota Kendari”. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana kesantunan berbahasa remaja terhadap orang tua di Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari?

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Mahsun dalam Septarani (2017:77) adalah penelitian yang memfokuskan pada penunjukkan makna, deskripsi, penjernihan dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada dalam angka-angka. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami fenomena sosial termasuk fenomena kebahasaan yang tengah diteliti.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Dikatakan penelitian lapangan karena peneliti tertuju langsung kelokasi penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan masalah peneliti. Ada pun lokasi penelitian ini terletak di Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari. Data dalam penelitian ini adalah data lisan yang mengandung maksim. Data bahasa lisan yang mengandung maksim tersebut diperoleh dari hasil interaksi remaja terhadap orang tua pada aktifitas formal maupun tidak formal masyarakat Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari.

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa data penelitian ini adalah tuturan remaja terhadap orang tua pada aktifitas komunikasi di ruang formal maupun tidak formal di kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari. Olehnya itu untuk mendapatkan data tuturan tersebut peneliti menggunakan teknik simak, teknik rekam, teknik transkripsi, teknik catat, dan teknik instropeksi.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut.

- Tabulasi data atau transkripsi data, yaitu pengumpulan data dari hasil rekaman. Data tersebut diidentifikasi berdasarkan jenisnya.
- Penyajian data, mengurutkan data berdasarkan jenisnya baik dari hasil perekaman maupun pencatatan.
- Interpretasi terhadap bentuk kesantunan berbahasa Di Kelurahan Rahandouna, disesuaikan dengan maksim.
- Penarikan kesimpulan tentang bagaimana kesantunan berbahasa pada Remaja dan Orang tua di Kelurahan Rahandouna Kota Kendari.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Selama lebih kurang 1 bulan penelitian ini berlangsung, peneliti melakukan pengumpulan data di beberapa lokasi penelitian di kelurahan Rahandouna. Mulai dari tempat tongkrongan, tempat kerja, jalanan, dan rumah warga. Tentunya juga dengan berbagai macam suasana yang terjadi. Mulai dari hanya cerita biasa di tempat tongkrongan, suasana masih bekerja, berbelanja di kios milik warga, serta dengan menyadap percakapan-percakapan pendek yang terjadi di jalanan. Berikut data hasil penelitian dari hasil percakapan yang telah dipilah berdasarkan maksim.

**Tabel 4.1 Data Hasil Penelitan**

Maksim	Data / Percakapan	Hasil percakapan
Kearifan	Data 1/1	<i>Iqb (R) : selesai o nga nua soo ndea menkakano. Selesai dulu mereka sana kaka. Dd(R) : Sabar dulu eee, selesai dulu mereka itu baru kita makan. Bal.. izinkan dulu kita dulu kita petik kelapanya Bibimu itu dan...</i>
	Data 9 / 5	<i>Hrn (R) : ndee kuhusi ama, da ameala dua noni . Ini kursi Bapak, nanti saya ambil lagi saya.</i>
	Data 10 / 6	<i>As (R) : Mai wawaamo yitu a mewawaaoko.. Mari saya bawakan bawaanmu itu mama.</i>
Kedermawanan	Data 2 / 1	<i>Iqb (R) : Fokoina o eee, a fealai o mekoto kundemo eee. Bibi kita izin dulu petik kelapamu eee.</i>
	Data 7 / 4	<i>On (R) : tabea ama, a momani maafu paendulu nia. nonii ni atitumpu mancuano kahaja kawiaa wa sutima soo. Kapugaono ta kempa ntani inia.</i>

		<b>Permisi bapak</b> , saya minta maaf terlebih dahulu ini. Saya ini orang tuanya acara pernikahan sana. Katanya kita di undang disuruh datang
	Data 11 / 6	As (R) : <i>Minao we owuto ina?</i> Dari kebun <b>mama?</b>
	Data 14 / 8	Ic (R) : Dari mana <b>kak Yaya</b> . Banyaknya juga barang yang dibawa itu
	Data 15/9	An (R) : <b>mama Uta</b> , ada la juni dirumah itu ka?
	Data 17 / 10	Fau (R) : <i>Amaa ee kotuu ampa wa Abe no pesua we siloam inia. Ko pahadengeku kuha heano.</i> <b>Bapak eee</b> , benarkah wa Abe dia masuk rumah sakit siloam. Karena saya dengar dia kurang darah
	Data 13 / 7	Ffn (R) : harumnya juga ini didapur eee. <b>Mama Izal</b> masak apa? Harumnya juga eee.
Pujian	Data 12 / 7	Ffn (R) : <b>harumnya juga ini didapur eee</b> . Mama Izal masak apa? Harumnya juga eee.
Kesederhanaan	Data 5 / 3	Iwn (R) : <i>umbe, maka nonini ama minao siae apande pokembaitu. Nga juni te lampard beano sering-sering mereka itu pokemba.</i> <b>Iya. Tapi saya ini bapak belum terlalu pandai pokemba itu.</b>
Kesepakatan	Data 6 / 3	Iwn (R) : <i>umbe, maka nonini ama minao siae apande pokembaitu. Nga juni te lampard beano sering-sering mereka itu pokemba.</i> <b>Iya.</b> Tapi saya ini bapak belum terlalu pandai pokemba itu. Kecuali mereka Juni dengan Lampard yang sering-sering pokemba.
	Data 8 / 4	On (R) : <i>mboitumo mbahangka ama eee. Ta mo dala dua we wale sigiaeno.</i> Kalau begitu kita izinmi Bapak eee. Kita mau jalan lagi dirumah orang tua yan lain ini.
Simpati	Data 3 /1	<i>Iqb (R) : terimakasih fokoinaoee.</i> Terimakasih bibi eee
	Data 4/2	Et (R) : ouh itu. Marimi... mama lisa <b>terimakasih eee....</b>
	Data 16/9	An (R) : ouh iya. <b>Terimakasih</b> mama juni ee.
	Data 18 / 10	Fau (R) : <i>Humm kasi dhua di fokoinaou ku. Jadi siapa-siapa dirumah sakit sana.</i> <b>Humm kasian juga bibibiku itu.</b> Jadi siapa-siapa di rumah sakit sana.

## Pembahasan

Setelah 10 sampel diambil dari hasil penyadapan, peneliti memilah 10 sampel atau percakapan tersebut menjadi 18 data yang berkaitan dengan nilai kesantunan berbahasa atau maksim. Maksim merupakan kaidah kebahasaan didalam interaksi lingual, kaidah yang mengatur tindakannya, penggunaan bahasanya, dan interpretasi-interpretasinya terhadap tindakan dan ucapan lawan tuturnya. Berikut pembahasan hasil penelitian bahasa remaja terhadap orang tua di Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari.

### 1. Maksim Kearifan.

Maksim kearifan menurut Leech adalah peserta tutur hendaknya memegang prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak orang lain. Data dalam penelitian ini yang menunjukkan maksim kearifan ialah data 1, 9 dan data 10. Kalimat pada data 1 yang menunjukkan terdapatnya maksim kearifan ialah *Sabar dulu eee, selesai dulu mereka itu baru kita makan*. jika kita melihat kalimat sebelumnya ialah kalimat perintah agar segera makan namun si lawan tutur dalam dalam hal ini remaja mementingkan keuntungan orang banyak. Dengan begitu kalimat tersebut memenuhi nilai kesantunan atau dalam interpretasinya memenuhi maksim kearifan. Pada data 9 dikatakan maksim kearifan karean lebih mengutamakan kepentingan orang tua dengan memberikan kursi kepada orang tua. Berikut kaliama *Ini kursi Bapak, nanti saya ambil lagi saya*. Kalimat tersebut jelas sangat menginterpretasikan maksim kearifan.

Sedangkan data 10 yang memaksimalkan keuntungan orang lain dalam bertutur adalah *Mari saya bawakan bawaanmu itu mama*. Pada kalimat tersebut penutur dalam hal ini remaja meminta kepada orang tua yang baru saja pulang dari kebunnya. Remaja meminta kepada orang tua tersebut agar bawaannya diberikan kepada remaja tersebut. Dengan begitu data 9 memenuhi interpretasi maksim kearifan.

## 2. Maksim Kedermawanan

Menurut Lech maksim kedermawanan sama dengan maksim kemurahan hati, tidak begitu berbeda dengan maksim kearifan yang lebih menguntungkan pihak lawan tutur dan meminimalisir kerugian petutur. Hanya saja maksim kedermawanan mengharuskan peserta tutur untuk menghormati orang lain. Maksim kedermawanan dalam tuturan sehari-hari kerap kita temui beberapa kata, misal: *tabea* atau *permisi*. Disituasi tertentu terkadang kita menjumpai penutur menyebut kata *bapak*, *ibu*, *bibi*, *paman*, *kaka*, *dek*, *saudara*, ataupun *Kawan* untuk menyapa lawan tuturnya. Kata-kata penyebutan penyebutan tersebut digunakan untuk menghormati lawan tuturnya.

Setelah dipilah berdasarkan maksim, data 2, 7, 11, 13, 14, 15 dan 16 merupakan maksim kedermawanan. Berikut kalimat yang mengandung maksim kedermawanan.

- a. **Bibi** kita izin dulu petik kelapamu eee.
- b. **Permisi bapak**, saya minta maaf terlebih dahulu ini. Saya ini orang tuanya acara pernikahan sana. Katanya kita di undang disuruh datang.
- c. Dari kebun **mama**.
- d. **Mama Izal** masak apa? Harumanya juga
- e. dari mana **kaka Yaya**. Banyaknya juga barang yang dibawa itu.
- f. **mama Uta**, ada la juni dirumah itu ka?
- g. **Bapak eee**, benarkah wa Abe dia masuk rumah sakit siloam. Karena saya dengar dia kurang darah.

Berdasarkan ke 7 kalimat diatas, semuanya menaati maksim kedermawanan. Pada kalimat a kata *bibi* merupakan kata yang melambangkan penghormatan terhadap seseorang yang lebih tua. Pada kalimat b kata *permisi* dan kata *bapak*, dua-duanya merupakan ungkapan tanda menghormati orang yang lebih tua. Pada kalimat c kata *mama* merupakan ungkapan penghormatan kepada lawan tutur yang lebih tua. Pada

kalimat d kata kata *mama izal*, kalimat e *kaka yaya*, kalimat f kata *mama*, dan kalimat g kata *bapak*, semuanya menginterpretasikan maksim kedermawanan.

### 3. Maksim Pujian

Maksim pujian menurut Leech adalah sikap bertutur untuk memberi penghargaan kepada lawan tutur. Dengan maksim ini diharapkan agar para peserta tutur tidak saling mengejek, saling mencaci, dan saling merendahkan pihak yang lain. Mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak lain didalam kegiatan bertutur akan dikatakan tidak sopan. Dikatakan demikian karena mengejek, mencaci dan merendahkan pihak lain merupakan tindakan yang tidak menghargai.

Pada penelitian ini kalimat yang menunjukkan maksim pujian adalah data 12. Berikut kalimatnya, *harumnya juga ini didapur eee. Mama Izal masak apa? harumnya juga eee*. Kalimat tersebut dikatakan maksim pujian karena penutur dalam hal ini remaja berusaha untuk menghargai lawan tuturnya dengan cara memujinya.

### 4. Maksim Kesederhanaan

Maksim kesederhanaan menurut Leech adalah kurangi pujian pada diri sendiri, serta tambah cacian pada diri sendiri. Maksim kesederhanaan diharapkan peserta tutur bersikap rendah hati dengan cara mengurang pujian pada dirinya sendiri.

Pada penelitian ini kalimat yang menunjukkan Maksim kesederhanaan adalah data 5. Pada data 5 dikatakan maksim kesederhanaan karena remaja berupaya menambah cacian pada dirinya sendiri dengan ucapan *Iya. Tapi saya ini bapak belum terlalu pandai pokemba itu. Kecuali mereka Juni dengan Lampard yang sering-sering pokemba*. Jika kita melihat kalimat sebelumnya lawan tutur remaja dalam hal ini orang tua, memerintahkan kepada remaja tersebut untuk melakukan *pokemba*. Namun, si remaja sengaja mencaci diri sendiri atau dengan kata lain merendah padahal pekerjaan yang disuruh tersebut mampu ia lakukan.

### 5. Maksim Kesepakatan

Rahardi menjelaskan Maksim Kesepakatan atau maksim pemufakatan ditekankan agar para peserta tutur dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan didalam kegiatan bertutur. Apabila terdapat kemufakatan atau kecocokan antara diri penutur dan mitra tutur dalam kegiatan bertutur, masing-masing dari mereka akan dapat dikatakan barsikap santun. Tentunya dalam situasi bertutur ada yang miminta kesepakatan dan ada yang menyetujui kesepakatan. Dalam maksim ini keduanya dianggap santu karena berupaya mencapai kecocokan.

Pada penelitian ini kalimat yang tergolong maksim kesepakatan adalah data 6 dan 8. Pada data 6 dikatakan maksim kesepakatan karena remaja berupaya mencapai kecocokan. Berikut kalimatnya, *Iya. Tapi saya ini bapak belum terlalu pandai pokemba itu. Kecuali mereka Juni dengan Lampard yang sering-sering pokemba*. Jika saja remaja tidak meng-iyakan, maka tidak dianggap santun. Apalagi perintah tersebut dari orang yang lebih tua.

Pada data 8, dikatakan maksim kesepakatan karena remaja sendiri yang berupaya untuk mencapai kecocokan. Berikut kalimatnya, *Kalau begitu kita izinmi Bapak eee. Kita mau jalan lagi dirumah orang tua yan lain ini*. Pada kalimat tersebut

remaja meminta izin kepada orang tua agar dapat meninggalkan tempat tersebut. Jika saja remaja tidak meminta izin maka tindakannya tidak santun.

#### 6. Maksim Simpati

Leech menjelaskan bahwa maksim simpati diharapkan agar peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antar pihak satu dan pihak lainnya. Sikap antipati terhadap salah seorang peserta tutur akan dianggap sebaagai tindakan tidak santun. Masyarakat kelurahan Rahandouna sangat menjunjung tinggi rasa kesimpatisan terhadap orang lain dalam komunikasi sehari-hari. Banyak ungkapan simpati yang kita jumpai sehari-hari, muali dari terimakasih, sukur alhamdulillah, dan lain-lain.

Pada penelitian ini kalimat ataupun kata yang menunjukkan maksim simpati terdapat pada data 3, 4, 16, dan 18. Berikut kalimatanya.

- a. *Terimakasih bibi ee*
- b. *ouh itu. Marimi... mama lisa terimakasih eee.*
- c. *ouh iya. Terimakasih mama ee.*
- d. *Humm kasian juga bibibiku itu. Jadi siapa-siapa di rumah sakit sana.*

Dari keempat kalimat diatas, semuanya menunjukkan rasa simpati kepada lawan tutur. Kalimat a, b dan c mengucapkan ungkapan terimakasih untuk memberikan sikap simpati kepada lawan tuturnya. Sedangkan kalimat d, rasa simpatinya terlihat pada kalimat *Humm kasian juga bibibiku itu*. Ungkapan tersebut diucapkan kerana remaja memiliki rasa simpati terhadap bibibinya yang sedang terbaring dirumah sakit

#### 4. KESIMPULAN

Berbagai temuan kesantunan berbahasa remaja terhadap orang tua di kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari, tentunya dengan analisis menggunakan teori Maksim. Adapun penelitian ini memakai sampel sebanyak 10 remaja, itu artinya sebanyak 10 situasi percakapan terjadi. dari kesepuluh situasi percakapan tersebut peneliti menemukan data sebanyak 18, yang terbagi menjadi 3 data maksim kearifan, 7 data maksim kedermawanan, 1 data maksim pujian, 1 data maksim kesederhanaan, 2 data maksim kesepakatan, dan 4 data maksim simpati. Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dituangkan peneliti, penulis memeberikan beberapa saran kepada peneliti selanjutnya, dan masyarakat tutur kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari. Kepada peneliti selanjutnya, keterbatasan peneliti sekarang untuk melanjutkan penelitian ini mengenai bentuk wajah dalam memahami kesantunan ataupun kesopanan. Olehnya itu, besar harapan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti bentuk wajah untuk mengetahui kesantunan tersebut. Kepada masyarakat yang bermukim di Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari. Kesantunan berbahsa di kelurahan Rahandouna masih tetap terjaga. Olehnya itu diharapkan hal tersesebut tetap dipertahankan dan tidak terpengaruh budaya-budaya asing yang masuk.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta :Pustaka Belajar

- Leech, Geoffrey, 2011, *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press)
- Mardiyah. 2015. *Peran orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*. Artikel Publikasi: Jurnal Kependidikan. No 2. Vol.III
- Pamungkas. Dwi.FX. 2018. Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran BIPA di Lembaga Bahasa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Skripsi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Pranowo. 2012. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Saleh, Muhammad, and Baharman. 2012. “Kesantunan Tindak Tutur Dalam Interaksi Akademik.” *Jurnal Retorika* 8, no. 2 (2012): 123–33. <https://doi.org/DOI:10.26858/retorika.v8i2.3625>. di unduh pada 11 Februari 2020
- Septarani Electra. 2017. *Modalitas Epistemik Bahasa Jepang Dan Bahasa Sunda: Kajian Kontrastif ('Youda', 'Mitai Da', Dan 'Jigana;Jiga', 'Sigana;Siga', 'Kawasna;Kawas')*. Sekolah Paska Sarjana. Universitas Pendidikan Indonesia : Bandung, Jawa Barat
- Setianingsih, N Diah, Tarma, dan Lilies yulastri. 2015. *Perbandingan konsep Diri Remaja yang punya Single Orang Tua Pria dan Wanita di SMA 76 jakarta (Comparison of Adolescent Self-concept Who Have Single Parents Men and Women in SMA 76 jakarta)*. Jurnal Pendidikan. No 2. Vol 1
- Lailatul,Yeni, Wahida, dan Hendriana Wijaya. 2017. “Analisis Kesantunan Berbahasa Menurut Leech Pada Tuturan Berbahasa Arab Guru Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta Tahunajaran 2016/2017 (Kajian Pragmatik).” *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 9, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.24042/albayan.v9i1.1239>. Di unduh pada 11 Februari 2020
- Yustina dan Jumadi. 2017. “Wujud Kesantunan Dan Ketidaksantunan Berbahasa Pedagang Di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin (A Form Of Politenes And Not Politeness Speak At Market Traders Sentra Antasari Banjarmasin).” *Jurnal Bahasa, Satra, Dan Pembelajarannya*.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*, Cetakan 1, Yogyakarta: Pustaka Belajar